

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Wilson (2020), manajemen keuangan berfokus pada upaya memperoleh dana serta mengelolanya secara optimal guna meningkatkan nilai kekayaan para pemegang saham. Sementara itu, Sudana (2011), menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam proses pengambilan keputusan, baik yang berkaitan dengan investasi jangka panjang maupun pengelolaan modal kerja untuk kebutuhan investasi dan pembiayaan jangka pendek (Hasan et al., 2022).

Sejalan dengan berbagai teori manajemen keuangan yang telah diuraikan sebelumnya, dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk menerapkan strategi manajemen keuangan yang efektif guna meningkatkan nilai perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham menjadi langkah strategis untuk membangun kepercayaan dan mendorong mereka agar tetap berinvestasi. Nilai perusahaan, dalam pandangan investor, kerap kali dipengaruhi oleh persepsi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Rahma & Widyaningsih, 2018). Hal ini selaras dengan prinsip yang dikemukakan dalam teori sinyal, salah satu teori ekonomi yang telah banyak dikenal.

Teori sinyal mengemukakan bahwa individu atau pihak yang memiliki informasi internal akan menyampaikan sinyal tertentu mengenai kondisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi (Spence, 1973). Gagasan ini kemudian dikembangkan oleh Ross (1977), yang menyatakan bahwa manajemen, sebagai pihak yang memiliki pemahaman mendalam tentang keadaan perusahaan, dapat menyampaikan sinyal-sinyal yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan, sehingga menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan (Melyani & Esra, 2021).

Oleh karena itu, tentunya perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, baik dalam jangka pendek seperti memaksimalkan laba, maupun jangka panjang seperti meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Brigham & Houston, 2018). Salah

satu cara untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut adalah melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang tercermin dalam harga saham (Agustina, 2017). Kenaikan harga saham menunjukkan meningkatnya minat investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan, digunakan beberapa indikator, di antaranya *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), Tobin's Q (Weston & Copeland, 1995). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV), yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya (Majid & Benazir, 2016). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Price to Book Value* (PBV) antara lain, *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR).

Faktor pertama yang dapat memengaruhi *Price to Book Value* (PBV) adalah *Gross Profit Margin* (GPM). GPM, atau margin laba kotor, merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas secara umum memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang tercermin melalui laba yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas investasi.

Serta menurut Sujarweni (2019) *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan terhadap total penjualan, yang menggambarkan besarnya laba kotor yang dapat diperoleh dari aktivitas penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) berperan sebagai indikator penting yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Syahputra, 2019). Dengan demikian, *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan investasi, baik oleh calon investor maupun investor yang telah ada, yang pada akhirnya berdampak terhadap pergerakan harga saham dan turut menentukan besarnya *Price to Book Value* (PBV) perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi *Price to Book Value* (PBV) adalah

Quick Ratio (QR), yang termasuk dalam kategori rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek (Cahyani & Wirawati, 2019). *Quick Ratio* (QR) merepresentasikan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi asetnya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban tersebut (Sukamulja, 2022). Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk melakukan pembayaran yang bersifat mendesak, seperti pembayaran gaji, biaya operasional, serta pelunasan utang jangka pendek.

Rasio likuiditas memiliki peran yang krusial dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, karena mencerminkan tingkat risiko kredit jangka pendek serta efisiensi dalam pemanfaatan aset lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menjaga stabilitas likuiditas karena likuiditas yang baik tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian laba yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Suatu entitas dapat dikatakan likuid apabila memiliki aset lancar yang melebihi total kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan kredibilitasnya di mata para investor.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Semakin tinggi nilai dari kedua rasio tersebut, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Menurut Sukamulja (2022), likuiditas juga menggambarkan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi asetnya menjadi kas untuk memenuhi kebutuhan finansial yang bersifat segera.

Pemilihan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian didasarkan pada tingginya tingkat perputaran produk serta peran strategisnya dalam perekonomian global. Industri ini memiliki karakteristik pasar

yang sangat dinamis dengan tingkat persaingan yang intens, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk senantiasa berinovasi, merespons tren konsumen secara adaptif, serta mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasionalnya. Kondisi tersebut menjadikan sub sektor ini relevan dan menarik untuk dianalisis dalam konteks kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas dan likuiditas dipilih dalam penelitian ini karena keduanya memiliki peran krusial dalam mencerminkan keberlanjutan kinerja suatu perusahaan. Gangguan pada kinerja yang tercermin melalui penurunan salah satu atau kedua rasio tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan perusahaan dan berdampak pada terbentuknya persepsi negatif dari investor. Persepsi negatif ini berpotensi menurunkan kepercayaan investor, sehingga menyulitkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan eksternal, yang pada akhirnya dapat mengganggu keberlangsungan operasional. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang diprosikan melalui *Price to Book Value* (PBV), manajemen perlu memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi fluktuasi rasio tersebut guna menjaga stabilitas dan daya saing perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan objek berupa perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 selama periode 2021 hingga 2023. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulanan, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun berikut ini merupakan daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam JII70 pada periode tersebut:

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII) 70* Periode 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
3	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
4	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, dan *Price to Book Value* (PBV), terdapat kemungkinan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Untuk mengkaji hubungan tersebut secara empiris, berikut disajikan data *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII) 70* selama periode 2021 hingga 2023:

Tabel 1. 2
***Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII) 70* Periode 2021-2023**

Nama	Periode	Kuartal	<i>Gross Profit Margin</i> (%)		<i>Quick Ratio</i> (%)		<i>Price to Book Value</i> (Kali)	
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2021	Q1	38,91		1,89		3,40	
		Q2	37,00	↓	1,02	↓	2,90	↓
		Q3	36,44	↓	0,94	↓	3,05	↑
		Q4	35,70	↓	1,49	↑	2,99	↓
	2022	Q1	34,19	↓	1,57	↑	2,37	↓
		Q2	31,91	↓	2,20	↑	3,11	↑
		Q3	32,69	↑	2,14	↓	2,88	↓
		Q4	33,63	↑	2,39	↑	3,19	↑

	2023	Q1	36,36	↑	2,38	↓	2,90	↓
		Q2	36,34	↓	2,17	↓	3,33	↑
		Q3	36,26	↑	2,89	↑	3,16	↓
		Q4	37,00	↑	2,91	↑	3,03	↓
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	Q1	34,73		1,01		1,30	
		Q2	33,62	↓	0,76	↓	1,18	↑
		Q3	33,04	↓	0,71	↓	1,23	↑
		Q4	32,68	↓	1,03	↑	1,15	↓
	2022	Q1	32,94	↑	1,02	↓	1,01	↓
		Q2	30,89	↓	1,17	↑	1,20	↑
		Q3	31,03	↑	1,07	↓	1,02	↓
		Q4	30,65	↓	1,25	↑	1,10	↑
	2023	Q1	31,06	↑	1,30	↑	0,96	↓
		Q2	30,86	↓	1,19	↓	1,14	↑
		Q3	31,21	↑	1,28	↑	1,00	↓
		Q4	32,27	↑	1,45	↑	0,96	↓
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2021	Q1	25,92		1,05		1,95	
		Q2	23,52	↓	0,74	↓	1,74	↓
		Q3	18,10	↓	0,73	↓	1,98	↑
		Q4	17,87	↓	0,91	↑	1,65	↓
	2022	Q1	17,56	↓	0,85	↓	1,51	↓
		Q2	17,98	↑	0,75	↓	1,43	↓
		Q3	16,70	↓	0,76	↑	1,39	↓
		Q4	15,69	↓	0,82	↑	1,19	↓
	2023	Q1	10,94	↓	0,82	↓	1,04	↓
		Q2	13,90	↑	0,69	↓	1,27	↑
		Q3	15,68	↑	0,71	↑	1,15	↓
		Q4	14,68	↓	0,71	↓	1,05	↓
PT. Mayora Indah Tbk.	2021	Q1	29,65		2,86		4,95	
		Q2	27,31	↓	3,02	↑	4,32	↓
		Q3	25,58	↓	1,94	↓	4,88	↑
		Q4	24,81	↓	1,78	↓	4,10	↓
	2022	Q1	21,78	↓	1,95	↑	3,44	↓
		Q2	20,75	↓	1,71	↓	3,97	↑
		Q3	21,35	↑	1,59	↓	3,49	↓
		Q4	22,30	↑	1,93	↑	4,43	↑

	2023	Q1	27,40	↑	1,95	↑	4,47	↑
		Q2	26,60	↓	1,71	↓	4,47	↓
		Q3	26,70	↑	1,98	↑	4,11	↓
		Q4	26,70	↓	2,79	↑	3,70	↓
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2021	Q1	21,00		1,56		4,63	
		Q2	20,53	↓	1,66	↑	3,92	↓
		Q3	15,87	↓	1,04	↓	4,36	↑
		Q4	15,74	↓	1,03	↓	3,88	↓
	2022	Q1	16,70	↑	1,17	↑	3,52	↓
		Q2	17,08	↑	0,82	↑	3,82	↑
		Q3	15,93	↓	1,03	↑	3,49	↓
		Q4	14,32	↓	0,89	↓	3,52	↑
	2023	Q1	10,11	↓	0,78	↑	3,08	↓
		Q2	13,37	↑	0,80	↑	3,12	↑
		Q3	14,67	↑	1,08	↑	3,07	↓
		Q4	13,43	↓	0,81	↓	3,05	↓

Sumber: (Data diolah peneliti tahun 2025)

Keterangan:

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa ketiga variabel yang dianalisis pada perusahaan-perusahaan dalam objek penelitian menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Dalam beberapa kasus, pola fluktuasi tersebut tidak selalu sejalan dengan teori maupun temuan dari penelitian terdahulu. Secara khusus, terlihat bahwa perubahan pada *Gross Profit Margin* (GPM), baik peningkatan maupun penurunan, tidak selalu diikuti oleh pergerakan *Price to Book Value* (PBV) yang searah, bahkan terkadang menunjukkan arah yang berlawanan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Gross Profit Margin* (GPM) belum tentu mampu mendorong pertumbuhan nilai perusahaan secara langsung. Hal ini tampaknya bertentangan dengan temuan Latifah (2021) Latifah (2021), yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) dan dapat dijadikan indikator kinerja dalam menilai

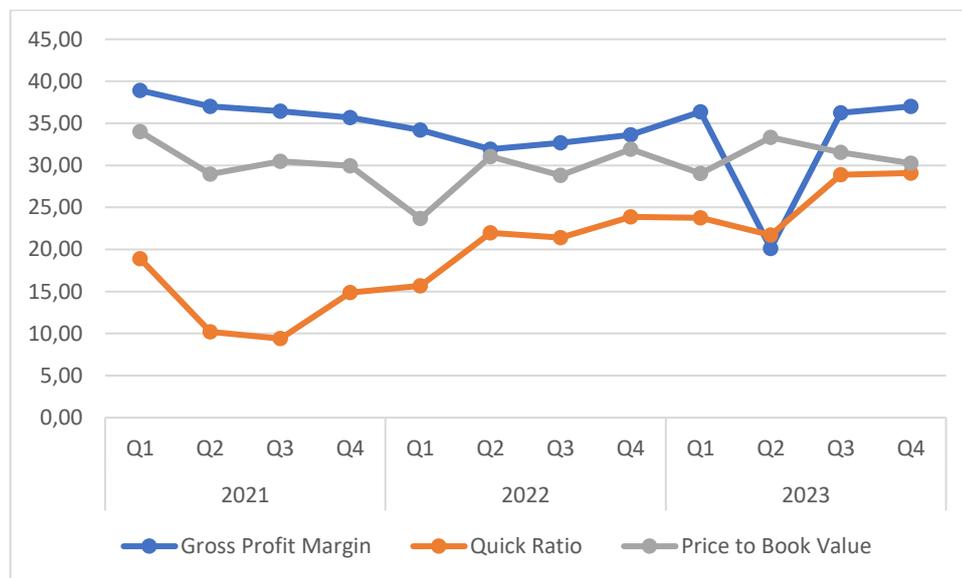
nilai pasar perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurulrahmatia et al. (2024) berjudul “*Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.*”, ditemukan bahwa peningkatan *Gross Profit Margin (GPM)* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value (PBV)*. Temuan ini mendukung pandangan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* yang tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan sebagaimana tercermin dalam *Price to Book Value (PBV)*.

Demikian pula halnya dengan *Quick Ratio (QR)*, yang dalam beberapa periode menunjukkan fluktuasi berupa peningkatan maupun penurunan, namun tidak selalu diikuti oleh perubahan *Price to Book Value (PBV)* yang searah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kenaikan *Quick Ratio (QR)* tidak secara otomatis mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai usahanya. Dengan kata lain, tingginya tingkat likuiditas belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan *Price to Book Value (PBV)* sebagai indikator nilai perusahaan.

Hal tersebut akan dijelaskan lebih rinci melalui grafik-grafik per perusahaan berikut, dengan variabel *Quick Ratio (QR)* dan *Price to Book Value (PBV)* disesuaikan dengan cara dikali sepuluh agar lebih mudah untuk membandingkannya dengan variabel *Gross Profit Margin (GPM)*:

Grafik 1. 1
Data Mengenai *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2021-2023



Sumber: Data diolah

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., ketidaksesuaian antara teori dan data empiris tampak jelas pada pada kuartal ketiga tahun 2021, di mana terjadi penurunan secara simultan pada *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR), namun *Price to Book Value* (PBV) justru mengalami peningkatan. Fenomena serupa juga ditemukan pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat tahun 2023, ketika *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR) menunjukkan pergerakan yang tidak selaras atau tidak konsisten pengaruhnya terhadap perubahan nilai *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa periode, hubungan teoritis antar variabel tidak selalu tercermin secara empiris pada perusahaan tersebut.

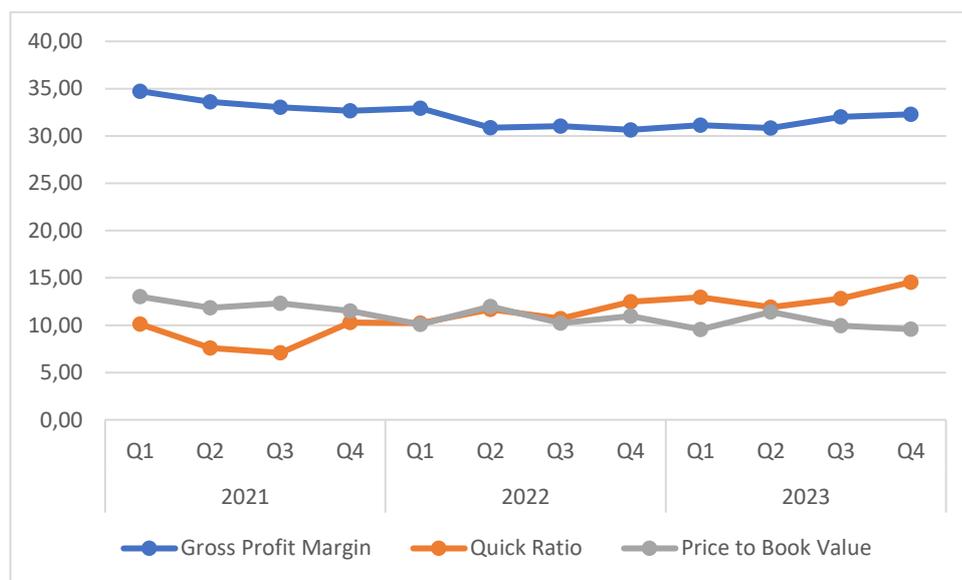
Sementara, di kuartal 2 di tahun 2021 hanya variabel *Quick Ratio* (QR) terdapat ketidaksesuaian dengan teori, yang mana terjadi kenaikan ketika *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan.

Dan juga variabel *Gross Profit Margin* (GPM) pada kuartal dua dan tiga tahun 2022 dan kuartal 1 tahun 2023 mengalami hasil yang berbeda dengan kedua

variabel lainnya.

Grafik 1. 2

Data Mengenai *Gross Profit Margin (GPM)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2021-2023



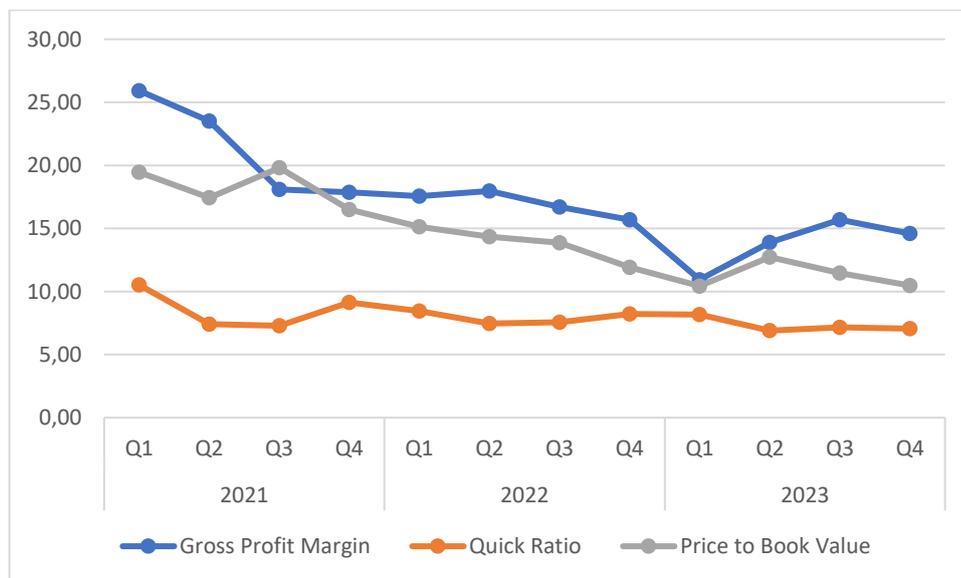
Sumber: Data diolah

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. menunjukkan kondisi yang cukup tidak lazim, di mana sepanjang tahun 2023, nilai *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Quick Ratio (QR)* memperlihatkan pola yang saling berlawanan. Fenomena ini serupa dengan yang terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., di mana kedua rasio tersebut tidak menunjukkan hubungan yang searah atau konsisten.

Variabel *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan beberapa ketidaksesuaian, khususnya pada seluruh kuartal sepanjang tahun 2022, apabila dibandingkan dengan dua variabel lainnya. Sementara itu, ketidaksesuaian pada variabel *Quick Ratio (QR)* terhadap kedua variabel lainnya hanya tercatat sekali, yaitu pada kuartal keempat tahun 2021.

Grafik 1. 3

Data Mengenai *Gross Profit Margin (GPM)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2021-2023



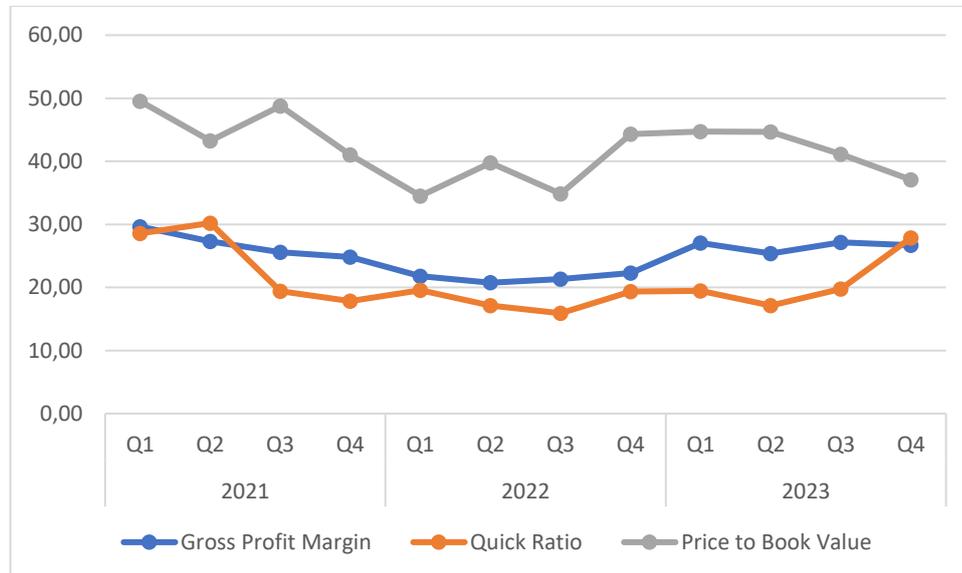
Sumber: Data diolah

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. menunjukkan ketidaksesuaian yang tidak terlalu signifikan dibandingkan dua perusahaan sebelumnya. Ketidaksesuaian pada variabel *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap kedua variabel lainnya hanya terjadi satu kali, yaitu pada kuartal kedua tahun 2022. Sementara itu, variabel *Quick Ratio (QR)* mengalami ketidaksesuaian sebanyak empat kali, yakni pada kuartal keempat tahun 2021, kuartal ketiga dan keempat tahun 2022, serta kuartal kedua tahun 2023.

Sementara secara bersamaan, ketiga variabel mengalami ketidaksesuaian pada kuartal tiga tahun 2021 dan 2023

Grafik 1. 4

Data Mengenai *Gross Profit Margin (GPM)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2021-2023

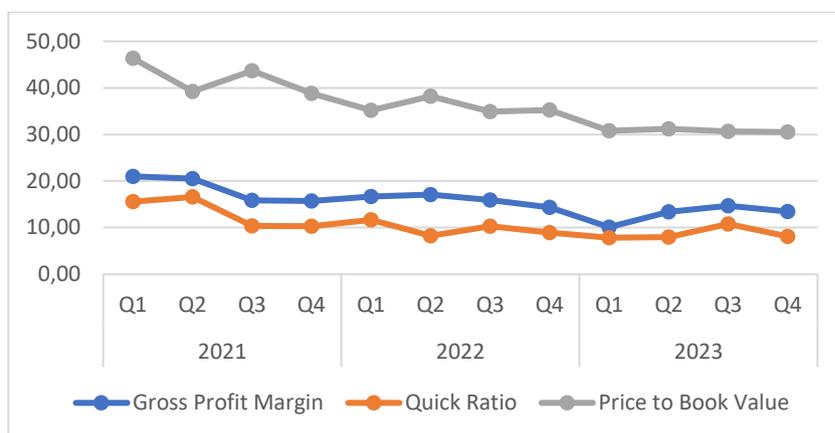


Sumber: Data diolah

Pada PT Mayora Indah Tbk., ketidaksesuaian pertama pada variabel *Quick Ratio (QR)* tercatat pada kuartal kedua tahun 2021, dan kembali terjadi pada kuartal keempat tahun 2023. Sementara itu, variabel *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan ketidaksesuaian satu kali, yakni pada kuartal ketiga tahun 2022. Adapun ketidaksesuaian secara simultan pada ketiga variabel, yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Price to Book Value (PBV)*, teridentifikasi pada kuartal ketiga tahun 2021, kuartal kedua tahun 2022, serta kuartal ketiga tahun 2023.

Grafik 1. 5

Data Mengenai *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2021-2023



Sumber: Data diolah

Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk., ketidaksesuaian pertama kali tercatat pada variabel *Quick Ratio* (QR) pada kuartal kedua tahun 2021 terhadap dua variabel lainnya. Ketidaksesuaian serupa kembali terjadi pada kuartal ketiga tahun 2022 dan kuartal pertama tahun 2023. Sementara itu, ketidaksesuaian secara simultan pada ketiga variabel—*Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), dan *Price to Book Value* (PBV)—teridentifikasi pada kuartal ketiga tahun 2021, kuartal pertama tahun 2022, kuartal keempat tahun 2022, serta kuartal ketiga tahun 2023. Adapun variabel *Gross Profit Margin* (GPM) di perusahaan ini tidak menunjukkan ketidaksesuaian secara parsial terhadap dua variabel lainnya.

Berdasarkan teori dan data di atas terdapat ketidaksesuaian hubungan pada dua variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen. Hal-hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait penelitian mengenai, “Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada 5 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2021-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 periode 2021-2023?
2. Bagaimana Pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 periode 2021-2023?
3. Bagaimana Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan landasan empiris yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya melalui evaluasi pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada lima perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 selama periode 2021–2023.
- b. Mengukuhkan hasil temuan dari penelitian terdahulu terkait pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dalam konteks perusahaan-perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 selama periode 2021–2023.
- c. Menyediakan analisis mengenai hubungan antara *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada lima perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman serta terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 selama periode 2021–2023.
- d. Menganalisis pengembangan kerangka konseptual dan teoritis mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) serta *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada entitas bisnis subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 dalam rentang waktu 2021–2023.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan strategis serta bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi analitis dalam mengevaluasi saham-saham yang tergabung

dalam Jakarta Islamic Index (JII) 70 di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi yang diambil.

- c. Bagi peneliti, studi ini merupakan salah satu komponen wajib dalam rangka penyelesaian pendidikan strata satu (S1) untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan serta berfungsi sebagai sumber referensi dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan akademik.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang relevan dalam memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV).